

Program Peace Corps di Jawa Timur sebagai salah satu implementasi smart power pemerintah Amerika Serikat di Indonesia periode 2010-2011 = Peace corps program in East Java as one of the implementation of the US government smart power in Indonesia by 2010-2011 / Rekso Grahara

Rekso Grahara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329930&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

<b>ABSTRAK</b><br>

Indonesia menyukai program Peace Corps, suatu hal yang dirancang untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Jelas sebuah kombinasi antara daya tarik dan pengaruh Amerika dalam segala aspek kehidupannya yang telah menyentuh orang Indonesia. Program ini akan semakin memikat dan diperkirakan akan tumbuh dengan sangat pesat di Indonesia. Ini adalah penelitian untuk menunjukkan bahwa program Peace Corps adalah salah satu implementasi smart power Amerika, yang secara langsung akan berpengaruh terhadap masa depan Indonesia. Studi ini akan menelusuri latar belakang inisiatif smart power ini mulai dari tempat kelahirannya di Amerika. Kemudian, mengikuti jejak relawan Peace Corps gelombang pertama serta mengungkap bagaimana program ini dapat hadir kembali di Indonesia, setelah sempat berakhir tragis pada tahun 1960-an.

<hr>

<b>ABSTRACT</b><br>

Indonesia loves the Peace Corps program, which was designed for English teaching in Indonesia. Clearly this is a combination of American attractiveness and influence in every aspect of life that has touched all Indonesians. The program will become more attractive and have the prospect to grow rapidly in Indonesia. This research is to explore to what extent the Peace Corps program constitutes an important element of American smart power implementation in Indonesia, which will directly influences Indonesia's future. The study explores the background of this smart power initiative, from its original birth place in America. Moreover, this study has attempted to follow the first track of the Peace Corps volunteers program and discovered how this program managed to finally resume its existence among Indonesians, after ending tragically in the 1960s.